 **Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Sistem Pembelajaran Blok dan Non-blok**

**Bima Permatasari1, Veny Elita2, Wan Nishfa Dewi3**

Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia1, 2, 3

bimapermata1197@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Abstrak** |
| Received:Revised :Accepted: | 05-06-202210-06-202225-06-2022 | Penentuan persepsi siswa terhadap dimensi pembelajaran meliputi durasi pembelajaran, jadwal, penguasaan materi, dan pengelompokan jam pelajaran yang diterapkan pada kedua sistem tersebut. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan dilakukan di fakultas keperawatan Universitas Riau. Angket digunakan sebagai instrumen yang dirancang oleh Pratiwi dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 108 responden (35,2%) dan responden wanita sebanyak 281 responden (91,5%). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sistem pembelajaran blok persepsi positif, jadwal perkuliahan sebanyak 190 responden (61,9%) dan penguasaan materi sebanyak 240 responden (78,2%). Sedangkan pada sistem pembelajaran non blok terdapat persepsi positif siswa terhadap waktu pembelajaran sebanyak 177 responden (57,7%) dan pengelompokan jam pelajaran sebanyak 211 responden (68,7%). Sistem pembelajaran blok dan non blok pada masing-masing indikator masih memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengevaluasi durasi pembelajaran pada sistem pembelajaran blok dan jadwal pembelajaran pada sistem pembelajaran non blok agar dapat berjalan secara efektif dan optimal.**Kata kunci**: sistem blok dan non-blok; keperawatan; siswa; persepsi. |
|  |  |  |
|  | ***Abstract***  |
|  | *The determining student's perceptions toward learning dimensions including the learning duration, schedule, mastery of the material, and the grouping of lesson hours which are applied for both systems. Method: The study uses a descriptive design and it is conducted at the faculty of nursing, University of Riau. The questionnaire is used as an instrument which is designed by Pratiwi and has been tested for validity and reliability. The result showed that the majority of respondents were 21 years old as many as 108 respondents (35,2%) and female respondents 281 respondents (91,5%). Based on the result of the study, it was found in the positive perception block learning system, there were lectures scheduled for 190 respondents (61,9%) And mastery of the material by 240 respondents (78.2%). Whereas in the non-block learning systems, there were positive perceptions of students in the learning time as 177 respondents (57,7%) and grouping of lesson hours as 211 respondents (68,7%). Block and non-block learning systems on each indicator still have advantages and disadvantages so learning has not been running optimally. An educational institution is hoped to be able to evaluate the duration of learning on the block learning system and learning schedule on non-block learning systems to run it effectively and optimally.****Keyword***s*: block and non-block systems; nursing; student; percept.* |

*\*Correspondence Author: Bima Permatasari*

*Email: bimapermata1197@gmail.com*

****

**PENDAHULUAN**

Fakultas Keperawatan Universitas Riau FKip Unri menyelenggarakan pendidikan sarjana sejak tahun 2004, pada saat itu masih sebagai Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) yang bernaung di bawah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan resmi menjadi fakultas pada tahun 2017. Pada awal terbentuknya FKp Unri, sistem pembelajaran yang diterapkan saat itu adalah sistem non-blok. Sistem non-blok ini mengikuti SKS atau beban studi yang ditanggung mahasiswa selama satu semester, dengan tetap menjalankan semua mata kuliah tanpa pembagian waktu untuk satu mata kuliah ([Yuliza](#Yuliza) et al., 2020).

Tahun ajaran 2011/2012, FKp Unri yang pada saat itu masih PSIK Unri sudah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan menggunakan pendekatan sistem, dimana FKp Unri sejak tahun 2011 mengacu pada panduan kurikulum AIPNI dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang mulai menerapkan 2 sistem yaitu sistem pembelajaran blok dan sistem pembelajaran non-blok. Sistem blok merupakan suatu sistem pembelajaran dimana terjadi proses interaksi antara mahasiswa dengan pendidik yang diterapkan menggunakan cara pengelompokan materi, pengelompokan waktu, dan jadwal yang akan dilaksanakan ([Sunarni](#Sunarni) et al., 2017).

Sistem pembelajaran non-blok adalah mata pelajaran produktif rekognisi pembelajaran lampau (RPL) baik teori maupun praktik disampaikan pada waktu yang bersamaan. Sistem non-blok memiliki kelebihan dan kekurangan, dan kelebihan sistem non-blok diantaranya waktu yang dibutuhkan lebih lama sehingga dosen dapat mengatur waktu dan materi pembelajaran menjadi lebih mudah, materi dapat tersampaikan secara keseluruhan, serta dalam satu waktu mahasiswa hanya mempelajari satu kompetensi, sehingga mahasiswa lebih konsentrasi dalam belajar dan bisa menguasai kompetensi yang telah diajarkan ([Masbahah](#Masbahah) et al., 2015). Kekurangan sistem non-blok diantaranya adalah proses pembelajaran yang tidak optimal, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan tidak dapat dilakukan dengan baik ([Manurung & Palopo](#Manurung), 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Jurusan FKip Unri, dimana sistem pembelajaran blok dan non-blok telah dilaksanakan sejak tahun 2011. Sistem blok di FKp Unri pernah dua kali dihilangkan yaitu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 yang diterapkan pada mahasiswa baru program A Angkatan 2016, akan tetapi karena dipandang sistem blok lebih efektif, maka untuk semester berikutnya FKp Unri menggunakan sistem blok kembali. Kemudian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 kembali diterapkan sistem pembelajaran non-blok untuk seluruh mata ajar, namun berdasarkan berbagai masukan baik dari dosen dan mahasiswa, maka pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 FKp Unri memutuskan untuk menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu sistem blok yang dilaksanakan pada program A Angkatan 2017 sampai Angkatan 2019, program transfer atau program B Angkatan 2018 dan sistem non-blok yang dilaksanakan pada program A Angkatan 2016. Perubahan sistem pembelajaran tersebut disebabkan karena keinginan mahasiswa, jadwal kuliah yang padat dan menyebabkan bentroknya jadwal dosen sehingga dosen harus menunda jadwal mata kuliah pada sistem pembelajaran blok, serta kurang tersedianya sarana untuk kegiatan skill lab.

Menurut ([Rifa’i](#Rifa), 2020) perkuliahan yang menggunakan sistem blok memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihannya adalah tenaga pendidik mempunyai waktu lebih untuk menyelesaikan pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran, menyelesaikan pembelajaran dengan cepat serta menjadikan mahasiswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran dan menggali ilmu lebih dalam, sedangkan kekurangannya adalah peserta didik menjadi lupa dengan pelajaran yang telah dilalui, pengembangan soft skill mahasiswa menjadi menurun dan mahasiswa mudah merasa bosan dibandingkan dengan sistem non-blok.

Penelitian yang dilakukan ([Aini](#Aini), 2019) mengungkapkan bahwa kelebihan dari penggunaan sistem blok adalah pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariatif dan metode yang inovatif karena waktu tatap muka yang lebih lama. Waktu untuk suatu pembelajaran yang efektif menjadi lebih lama karena terbuangnya waktu untuk pembukaan kelas, penjelasan tujuan atau aturan-aturan lain dalam pembelajaran serta rutinitas lain seperti absensi. Tatap muka antara mahasiswa dan pendidik akan berlangsung Lebih lama dan akan menjadikan pengembangan materi yang lebih dalam, pemikiran yang lebih kritis serta memungkinkan pendidik untuk berinteraksi dengan seluruh mahasiswa di dalam satu kelas karena adanya pertemuan yang berlangsung sehari atau 8 jam (tatap muka) sehingga hal ini membuat mahasiswa terdorong untuk selalu mengikuti pelajaran. Menurut ([Prastyo & Yoto](#Prastyo), 2017) penggunaan sistem blok akan meningkatkan kehadiran mahasiswa. Mahasiswa tidak terbebani dengan mata pelajaran yang banyak sehingga dapat mengurangi tekanan akibat beban belajar yang ditimbulkan oleh mata pelajaran yang bervariasi.

Menurut ([Busana](#Busana), 2021) mahasiswa yang menggunakan sistem pembelajaran blok memiliki nilai lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan sistem pembelajaran non-blok. Namun, tingkat kelulusan mahasiswa yang lulus tepat waktu tidak berbeda secara signifikan antara mahasiswa yang menggunakan sistem pembelajaran blok dengan mahasiswa yang menggunakan sistem pembelajaran non-blok. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran blok pada mahasiswa lebih menyenangkan dibandingkan dengan yang non-blok.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti, kelebihan dari sistem blok yaitu fokus dalam satu mata kuliah, jadwalnya lebih terstruktur, namun kekurangan sistem pembelajaran blok yaitu peneliti sulit mengingat materi pembelajaran yang telah berlalu dikarenakan tidak ada pengulangan materi pada blok selanjutnya sehingga setelah blok berakhir maka pelajaran yang dipelajari menjadi lupa, absensi kehadiran harus mencapai 100% sehingga apabila berhalangan hadir dalam satu hari, maka banyak tertinggal materi dari mata kuliah tersebut. Kelebihan pada sistem non-blok yaitu waktu luang yang banyak sehingga bisa melakukan kegiatan diluar kampus, jadwal perkuliahan yang dimiliki hanya 2 sampai 6 jam per hari, jadwal yang tidak padat sehingga bisa mengulangi materi, namun pada sistem pembelajaran non-blok memiliki beberapa kekurangan yaitu dalam sehari mata kuliah yang diajarkan bervariasi, tidak hanya fokus pada satu mata kuliah saja sehingga sulit bagi peneliti untuk fokus pada satu mata kuliah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang mahasiswa angkatan A 2017 dan angkatan A 2018 FKp Unri melalui google form pada hari Rabu, 11 Februari 2020, didapatkan data bahwa 15 orang (95%) memilih sistem pembelajaran blok dan 5 orang (5%) memilih sistem pembelajaran non-blok. Mahasiswa memilih sistem pembelajaran non-blok dikarenakan memiliki banyak waktu luang, jadwal yang tidak padat sehingga lebih banyak waktu untuk belajar, tidak terburu-buru dalam belajar untuk mengejar materi, tidak mudah lupa, tidak susah untuk mencari jadwal ganti kuliah pakar ataupun skill lab karena jadwal yang bentrok serta ujian skill lab yang terjadwal dengan teratur. Kelebihan non-blok lainnya yang dijabarkan adalah mahasiswa masih bisa mengikuti kegiatan lain non akademik seperti mengikuti organisasi baik di dalam kampus maupun organisasi di luar kampus dan memiliki waktu luang untuk libur serta beristirahat.

Mahasiswa juga menjabarkan manfaat dan kelebihan dari sistem blok. Manfaat yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa adalah jadwal yang terstruktur, materi yang lebih mudah diingat, perkuliahan yang teratur dan tersusun, fokus terhadap satu mata kuliah saja karena mata kuliah yang tidak bervariasi, pelajaran mudah diingat saat ujian. Sedangkan kekurangan sistem blok yang paling banyak dijelaskan oleh mahasiswa adalah jadwal yang terlalu padat, terburu-buru dalam belajar karena mahasiswa harus mengejar target untuk evaluasi pembelajaran, ujian skill lab yang kurang teratur karena banyaknya jadwal yang bentrok, mahasiswa menjadi lebih stres, mahasiswa yang sulit untuk mengikuti kegiatan di luar kampus karena jadwal yang padat, serta mahasiswa merasa lelah karena beraktivitas di kampus seharian.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif sederhana. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada mahasiswa program A (Reguler) 2017 dan 2018 melalui google form pada tanggal 04-11 juli 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 307 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dan telah dilakukan uji etik dengan nomor 93/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2020. Alat ukur yang diperoleh merupakan hasil modifikasi dari Pratiwi. Kuesioner yang telah dimodifikasi telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang ditampilkan berbentuk distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik dan variabel yang diteliti. Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, dan angkatan, sedangkan variabel yang diteliti adalah waktu pembelajaran, jadwal perkuliahan, penguasaan materi dan pengelompokan jam pelajaran.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik usia, jenis kelamin dan angkatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia responden** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| 19 | 54 | 17,6 |
| 20 | 137 | 44,6 |
| 21 | 108 | 35,2 |
| 22 | 8 | 2,6 |
| Jenis kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Laki-Laki | 26 | 8,5 |
| Perempuan | 281 | 91,5 |
| Angkatan | Frekuensi(n) | Persentase(%) |
| A 2017 | 160 | 52,2 |
| A 2018 | 147 | 47,9 |
| Total | 307 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun sebanyak 137 responden (44,6%) dengan jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 281 responden (91,5%). Frekuensi angkatan terbanyak yaitu angkatan 2017 dengan 160 responden (52,2%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa Keperawatan tentang waktu pembelajaran sistem pembelajaran blok dan non-blok**

|  |
| --- |
| **Waktu pembelajaran** |
| **Sistem blok** | **Sistem non-blok** |
| Positif |  | Negatif | Positif |  | Negatif |  |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 162 | 52,8 | 145 | 47,2 | 177 | 57,7 | 130 | 42,3 |

Berdasarkan dari tabel 2 yang telah didapatkan data bahwa terkait waktu pembelajaran persepsi positif responden adalah pada sistem non-blok yaitu sebanyak 177 responden (57,7%) sedangkan responden yang memiliki persepsi positif pada sistem blok yaitu sebanyak 162 responden (52,8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Jadwal Perkuliahan Sistem Pembelajaran Blok dan Non-blok**

|  |
| --- |
| **Jadwal perkuliahan** |
| **Sistem blok** | **Sistem non-blok** |
| **Positif** | **Negatif** | **Positif** | **Negatif** |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 190 | 61,9 | 117 | 38,1 | 177 | 57,7 | 144 | 46,9 |

Berdasarkan dari tabel 3 yang telah didapatkan data bahwa terkait jadwal perkuliahan responden dengan persepsi positif lebih banyak pada sistem blok yaitu sebanyak 190 responden (61,9%) sedangkan responden yang memiliki persepsi positif pada sistem non-blok yaitu sebanyak 177 responden (57,7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Penguasaan Materi Sistem Pembelajaran Blok dan Non-blok**

|  |
| --- |
| **Penguasaan Materi** |
| **Sistem blok** | **Sistem non-blok** |
| **Positif** | **Negatif** | **Positif** | **Negatif** |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 240 | 78,2 | 67 | 21,8 | 175 | 55,0 | 132 | 43,0 |

Berdasarkan dari tabel 4 didapatkan data bahwa terkait penguasaan materi responden dengan persepsi positif lebih banyak pada sistem blok yaitu sebanyak 240 responden (78,2%) sedangkan responden yang memiliki persepsi positif pada sistem non-blok yaitu sebanyak 175 responden (55,0%). *Pengelompokan jam pelajaran*

**Tabel 5. *Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa Keperawatan tentang pengelompokan jam pelajaran sistem pembelajaran blok dan non-blok***

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Pengelompokan** **Jam Pelajaran** |
|  | **Sistem blok** | **Sistem non-blok** |
| **Positif** | **Negatif** | **Positif** | **Negatif** |
| 196 | 63,8 | 111 | 36,2 | 211 | 68,7 | 96 | 31,3 |

Berdasarkan dari tabel 5 didapatkan data bahwa terkait pengelompokan jam pelajaran responden dengan persepsi positif lebih banyak pada sistem non-blok yaitu sebanyak 211 responden (68,7%) sedangkan responden dengan persepsi positif pada sistem blok yaitu sebanyak 196 responden (63,8%).

Beberapa hal yang menjadi pembahasan diantaranya :

1. **Karakteristik responden**
2. **Umur responden**

Karakteristik umur responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 307 orang mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau didapatkan hasil bahwa umur responden berada pada rentang 19-22 tahun. Dari hasil penelitian mayoritas responden terbanyak berada pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 137 (44,6%) dan usia 21 tahun sebanyak 107 (35,2%).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Martaviani](#Martaviani) et al., 2020) di Fakultas Keperawatan Universitas Riau kepada 81 responden yang menyatakan bahwa mayoritas responden pada penelitiannya berusia 17-25 tahun. Menurut ([Depkes](#Depkes), 2009) usia 17-25 tahun merupakan usia peralihan dimana terjadi tahap perubahan menuju dewasa dari masa remaja akhir yang ditandai dengan ciri-ciri aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, meningkatnya berfikir realistis. Memiliki sikap pandang yang sudah baik, lebih matang dalam menghadapi masalah, ketenangan emosi lebih bertambah, serta lebih mampu menguasai perasaan, dan organ reproduksi sudah matang ([Intan Andin Kartika Kurniawan](#intan), 2022). Perpindahan satu tahap ketahap selanjutnya dengan berbagai situasi masalah yang terjadi serta mengalami perubahan baik emosi, tubuh serta perilaku.

1. **Jenis kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang telah dilakukan terhadap 307 orang mahasiswa FKp Unri didapatkan hasil bahwa jenis kelaminmayoritas perempuanyaitu berjumlah 281 responden (91,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya jenis kelamin mahasiswa FKp UNRI adalah perempuan. ([Simarmata & Lestari](#Simarmata), 2015) juga menjelaskan bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki.

Berdasarkan sensus ([Badan Pusat Statistik](#Badan), 2013) tahun 2010, jumlah wanita yang masuk ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu sebanyak 6,62% ([Khairiyah](#Khairiyah) et al., 2017). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ([Martaviani](#Martaviani) et al., 2020) kepada 81 mahasiswa Fakultas keperawatan Universitas Riau, dimana mayoritas responden sebanyak 59 orang berjenis kelamin perempuan (72,8%).

Hal ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa perempuan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau setiap tahunnya jenis kelamin perempuan selalu lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perawat di Indonesia dominan dengan perempuan yang lekat dengan jiwa keibuan dan *caring*. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, dan perkasa. Muncul stigma di kalangan masyarakat bahwa yang menjadi perawat itu identik dengan kaum perempuan, sehingga muncul konsep *gender* yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural ([Kamisatuddhuha](#Kamisatuddhuha), 2021). Sifat-sifat ini yang banyak dimiliki oleh kaum perempuan yang menyebabkan orang beranggapan bahwa keperawatan dominan serta sesuai untuk kaum perempuan (Siswanto, 2014). Data didapatkan berdasarkan statistik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau tahun 2019. Tidak terlepas dari sejarah keperawatan, yang dilakukan oleh Florence Nightingale pun didasari oleh kepedulian dan nalurinya sebagai seorang perempuan dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (L[estari et](#Lestari) al., 2021) menyatakan bahwa keperawatan yang dilakukan oleh Florence Nightingale didasari oleh *“mother instinct”* yaitu naluri keibuan yang memberikan perlindungan serta naluri social.

1. **Angkatan**

Karakteristik berdasarkan kelas responden yang sudah didapatkan dari hasil penelitian diperoleh responden mayoritas pada angkatan A 2017 terbagi tiga kelas yaitu sebanyak 160 mahasiswa (52,2%).

1. **Persepsi mahasiswa keperawatan tentang sistem pembelajaran blok dan non-blok**
2. **Persepsi tentang waktu pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau terhadap waktu pembelajaran pada 307 responden menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif pada sistem non-blok yaitu sebanyak 177 responden (57,7%), sedangkan persepsi positif mahasiswa pada sistem blok sebanyak 162 responden (52,8%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan sistem pembelajaran non-blok di FKp Unri terlaksana dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik sehingga perlu diperhatikan dengan persepsi mahasiswa yang negatif pada sistem non-blok yaitu sebanyak 144 responden (46,9%).Sedangkan persepsi negatif pada sistem blok yaitu sebanyak 145 responden (47,2%), dimana hasil persepsi negatif mahasiswa hampir mendekati hasil persepsi positif mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Anwar](#Anwar) et al., 2016) di Universitas Syiah Banda Aceh yang didapatkan hasil bahwa 33 mahasiswa (58,9%) mayoritas memiliki persepsi positif pada waktu pembelajaran.

Peneliti berasumsi bahwa persepsi mahasiswa keperawatan UR tentang waktu pembelajaran pada sistem blok sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang belum berjalan dengan optimal. Pada sistem pembelajaran blok persepsi negatif mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan non-blok. Berdasarkan item pernyataan hal ini disebabkan karena mahasiswa merasakan waktu istirahat kurang pada saat menjalani perkuliahan dimana 185 responden (60,3%) menyatakan setuju dengan hal tersebut. Pada item pernyataan kemampuan mahasiswa dalam membagi waktu pembelajaran 167 responden (54,4%) menyatakan bahwa setuju jika mereka sulit untuk membagi waktu pembelajaran. Pada domain waktu pembelajaran ini dominan responden memiliki persepsi positif yaitu pada sistem non-blok yaitu sebanyak 177 responden (57,7%). Hal ini dikarenakan pada sistem pembelajaran non-blok jam pelajarannya memiliki jeda agar mahasiswa bisa beristirahat serta mahasiswa bisa belajar lebih santai.

1. **Persepsi tentang jadwal perkuliahan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau terhadap waktu pembelajaran pada 307 responden menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki persepsi positif pada sistem blok yaitu sebanyak 240 responden (78,2%). Berdasarkan domain jadwal perkuliahan yang memiliki persepsi positif lebih dominan adalah pada sistem pembelajaran blok yaitu sebanyak 190 responden (61,9%) dibandingkan dengan sistem pembelajaran non-blok yaitu hanya 163 responden (51,3%). Hal ini dikarenakan pada sistem pembelajaran blok terkait jadwal perkuliahan responden merasakan jadwal perkuliahan sering batal karena jadwal dosen yang bentrok dengan mata kuliah yang lain dan jadwal perkuliahannya yang padat dimana 186 responden (60,6%) menyatakan setuju dengan hal tersebut. Pada item pernyataan kemampuan pemahaman mahasiswa lebih cepat terhadap pembelajaran 177 responden (57,7%) menyatakan bahwa setuju jika mereka lebih cepat paham terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) SMKN 1 Magelang sejumlah 56 responden memiliki persepsi jadwal perkuliahan lebih dominan pada sistem pembelajaran blok yaitu sebesar (81,1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persepsi positif pada domain jadwal perkuliahan responden lebih banyak menyentuh pada sistem pembelajaran blok.

1. **Persepsi tentang penguasaan materi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau terhadap waktu pembelajaran pada 307 responden menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki persepsi positif pada sistem blok yaitu sebanyak 240 responden (78,2%) sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi positif pada sistem non-blok yaitu sebanyak 175 responden (55,0%). Persepsi negatif pada sistem blok yaitu sebanyak 67 responden (21,8%) Sedangkan persepsi negatif pada sistem non-blok yaitu sebanyak 132 responden (43,0%).Pada domain penguasaan materi ini responden memiliki persepsi positif lebih dominan adalah pada sistem pembelajaran blok yaitu sebanyak 240 responden (78,3%) dibandingkan dengan sistem pembelajaran non-blok yaitu hanya sebanyak 175 responden (57,0%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mudayati (2008) Universitas Tulungagung dengan 40 responden memiliki persepsi positif mengenai penguasaan materi baik sebesar (62%) sedangkan sisanya 38% responden menyatakan penguasaan materi cukup.

Berdasarkan uraian dan jurnal pendukung peneliti berasumsi bahwa penguasaan materi pada sistem blok jauh lebih baik dibandingkan dengan sistem non-blok. Berdasarkan uraian pernyataan pada sistem non-blok 180 responden (58,6%) menyatakan setuju bahwa mahasiswa merasa mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah berlalu, sedangkan 155 responden (50,5%) menyatakan setuju bahwa mahasiswa merasa sulit menjelaskan atau mengulang kembali materi yang sudah diberikan dosen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menguasai materi pada sistem blok daripada non-blok mahasiswa.

1. **Persepsi tentang pengelompokan jam pelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau terhadap waktu pembelajaran pada 307 responden menunjukan bahwa, mahasiswa memiliki persepsi positif pada sistem blok yaitu sebanyak 196 responden (63,8%). Sedangkan sebagian mahasiswa memiliki persepsi negatif pada sistem blok yaitu sebanyak 111 responden (36,2%). Pada domain pengelompokan jam pelajaran ini responden yang memiliki persepsi positif lebih dominan adalah pada sistem pembelajaran non-blok yaitu sebanyak 211 responden (68,7%) dibandingkan dengan sistem pembelajaran blok yaitu hanya 196 responden (63,8%). Hal ini dikarenakan berdasarkan item pernyataan pengelompokan jam pelajaran responden merasa belajar 2 sampai 4 jam per hari yaitu 160 responden (52,1%) menyetujui tentang hal tersebut. Pada item pernyataan waktu yang singkat saat memahami praktikum 169 responden (55%)menyatakan bahwa setuju jika mereka merasakan waktu untuk praktikum yang singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) SMKN 1 Magelang sejumlah 56 responden memiliki persepsi positif pada domain pengelompokan jam pelajaran lebih banyak pada sistem pembelajaran non-blok yaitu sebanyak (67,8%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak menyukai sistem pembelajaran non-blok dibandingkan dengan sistem pembelajaran blok. Sehingga dalam hal ini, dengan adanya pengelompokan jam pelajaran responden bisa memanfaatkan waktu perkuliahan dengan sebaik-baiknya.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait “Persepsi mahasiswa keperawatan tentang sistem pembelajaran blok dan non-blok” pada 307 responden. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan angkatan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah umur 20 tahun sebanyak 137 responden (17,6%), mayoritas jenis kelamin responden mahasiswa yaitu perempuan sebanyak 281 responden (91,5%) dan mayoritas angkatan mahasiswa yang paling banyak adalah kelas A 2017 yaitu sebanyak 160 mahasiswa (52,2%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terkait waktu pembelajaran dan pengelompokan jam pelajaran persepsi positif responden adalah pada sistem non-blok sedangkan terkait jadwal perkuliahan dan penguasaan materi persepsi positif responden adalah pada sistem blok. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua sistem pembelajaran blok dan non-blok terdapat kelebihan dan kekurangan.

**BIBLIOGRAFI**

Aini, N. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Implementasi Mata Kuliah Metode Blok Terhadap Motivasi Dan Capaian Prestasi Belajar. *Jurnal Keperawatan Florence*, *4*(1), 16–24.

Anwar, A., Rochadi, K. R., Daulay, W., & Yuswardi, Y. (2016). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety Culture Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, *7*(1), 26–34.

Badan Pusat Statistik. (2013). *Badan Pusat Statistik*. https://www.bps.go.id/

Busana, J. T. (2021). Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok pada Pembelajaran Teaching Factory di SMK. *Jurnal Online Tata Busana*, *09*(03).

Depkes, R. I. (2009). Profil kesehatan indonesia. *Jakarta: Depkes RI*, *200*.

Intan Andin Kartika Kurniawan, I. (2022). *Gambaran Pengetahuan Orangtua Mengenai Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di Dusun Argorejo, Sedayu, Bantul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Kamisatuddhuha, K. (2021). *Pernikahan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Solusi Terhadap Fenomena Takut Menikah)*. Institut PTIQ Jakarta.

Khairiyah, N., Kusuma, F. H. D., & Rahayu, W. (2017). Hubungan peran ganda dengan stres pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan tugas belajar di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2*(3). <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.580>

Lestari, T., Issroviatiningrum, R., Abdurrouf, M., & Sari, D. W. P. (2021). Hubungan Antara Minat dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan dalam Melanjutkan Profesi Ners di Unissula Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Kesehatan*.

Manurung, H., & Palopo, I. N. I. (2019). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara. *Skripsi IAIN Palopo*.

Martaviani, O., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2020). Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Program Transfer Semester I dan Semester III dalam Mengikuti Sistem Pembelajaran Blok. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *8*(1), 53–60.

Masbahah, M., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Efektivitas sistem pembelajaran blok di sekolah menengah kejuruan Kota Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin*, *22*(1).

Prastyo, N. Y., & Yoto, Y. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Matakuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin*, *24*(2).

Rifa’i, A. (2020). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Sistem Blok di Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal UNU Yogyakarta. *An Nur: Jurnal Studi Islam*, *12*(2), 209–230.

Simarmata, G. E., & Lestari, D. R. (2015). Mekanisme Koping Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Sistem Pembelajaran Blok Angkatan 2013. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *3*(1), 22–33. <https://doi.org/10.20527/dk.v3i1.1703>

Sunarni, T., Husaini, A., & Pratama, Y. D. (2017). Analisis tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam mengikuti sistem pembelajaran blok. *Saintek*, *1*(1), 33–44.

Yuliza, I., Sabrian, F., & Bayhakki, B. (2020). Persepsi Civitas Akademika Tentang Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Ners Indonesia*, *10*(2), 132–144. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.132-144>

|  |  |
| --- | --- |
| **https://jurnal.syntax-idea.co.id/public/site/images/idea/88x31.png** | © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). |